



PRESS RELEASE

Indonesian Trade Promotion Center
670 N. Clark St. Chicago, IL 60654 U.S.A
Tel: +1 312 640 2463, Fax: +1 312 640 2648
Tel: +1 312 640 2463, Fax: +1 312 640 2648
www.itpcchicago.com



International Casual Furniture & Accessories Market: Furnitur Outdoor Indonesia Terus Merambah Pasar AS

Chicago, 18 September 2014 – Chicago, 18 September 2014 – Indonesia kembali menampilkan produk outdoor furniturnya di pameran International Casual Furniture and Accessories Market yang diselenggarakan pada 16-19 September 2014 di Chicago, Amerika Serikat. “Dari 218 peserta, setidaknya delapan diantaranya berasal dari Indonesia. Kehadiran dua perusahaan furniture Indonesia, yaitu Elmas dan Maraton Kencana, difasilitasi oleh Indonesian Trade Promotion Center (ITPC) Chicago,” terang Wijayanto Kepala ITPC Chicago. Perusahaan Indonesia lainnya yang hadir dipameran ini antara lain Ateja, Universal, Jewels of Java, Elanamar Design, Mulia Manufacturing dan Tanjaya.

Produk outdoor furniture yang ditampilkan Elmas dan Maraton Kencana antara lain meja dan kursi dari kayu jati, aksesoris untuk kamar mandi, furniture rotan, hingga lantai kayu untuk outdoor. Menurut Wijayanto, furniture outdoor cukup besar pasarnya di AS mengingat pada saat musim panas atau di daerah-daerah tropis di AS banyak restoran, hotel ataupun rumah menggunakan ruangan luarnya sebagai patio atau tempat untuk makan dan rekreasi.



Produk PT. Elmas Natura yang ditampilkan di booth Indonesia



Stool/bangku buatan Maraton Kencana menarik perhatian buyers AS

Saat ini negara eksportir produk furniture dan mebel terbesar ke AS adalah China dengan nilai impor di tahun 2013 sebesar USD 24 miliar atau mencakup hampir 50 persen dari total nilai impor furniture AS.

Indonesia sendiri menduduki peringkat ke-8 dengan nilai impor di tahun 2013 sebesar USD 713 juta atau sekitar 2 persen dari total impor produk furniture dan mebel di AS. “Indonesia berpotensi untuk terus meningkatkan pangsa pasar produk furniturnya di AS karena saat ini masih terbilang rendah dibandingkan negara pesaing lainnya. Kuncinya adalah rajin membaca trend furniture di AS dan juga gencar dalam melakukan promosi,” ujar Wijayanto.

Dalam lima tahun terakhir, nilai impor produk furniture di AS terus berkembang dengan tingkat rata-rata 6,2% setiap tahunnya hingga mencapai USD 21,5 miliar. Diprediksikan nilai tersebut akan terus meningkat sekitar 7,1 persen dalam jangka waktu lima tahun ke depan atau hingga tahun 2019. Wijayanto menekankan pentingnya bagi Indonesia untuk memahami selera pasar AS agar pangsa pasar furniture Indonesia di AS dapat terus meningkat. “Selera buyer AS bervariasi. Salah satu buyer yang hadir berminat mencari desain-desain unik dengan bahan baku unik, seperti misalnya kayu organik atau yang ramah lingkungan. Dalam hal ini furniture Indonesia memiliki keunggulan karena produk furniture yang siap ekspor pasti telah memenuhi syarat legalisasi kayu dengan memiliki sertifikat SVLK (Sistem Verifikasi Legalitas Kayu),” imbuhnya.

Dalam pameran ini, ITPC juga mempromosikan kegiatan Trade Expo Indonesia (TEI) ke-29 yang akan berlangsung di Jakarta pada tanggal 8-12 Oktober 2014, dan program *Buying Mission*. Beberapa potensial buyers selain tertarik untuk membeli produk yang ditampilkan di paviliun Indonesia juga berkeinginan hadir di acara TEI ke-29 dan berkunjung ke beberapa perusahaan di Indonesia.



Potensial buyers AS mengunjungi paviliun Indonesia

--selesai--